

STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO PADA BAITUL MAL KABUPATEN BENER MERIAH

Aswatun Anisa¹, Khairunnisa²

¹²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : aswatunanisa00@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan utama pengembangan usaha mikro yaitu modal, Masalah yang terkait dengan permodalan adalah masalah kurangnya teknis produksi dan melemahnya kemampuan pemasaran dan manajemen produksinya. Hal ini diperlukan dukungan dari semua pihak baik perbankan dan lembaga terkait, yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro khususnya pada hal menciptakan lapangan pekerjaan dan perekonomian di Indonesiapun meningkat. Jenis dari penelitian ini menggunakan cara wawancara, Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat tentang gagasan atau topik yang dibahas untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden. kekuatan dari Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah lebih besar dari pada faktor kelemahannya. Kemudian hasil perhitungan tabel EFAS mendapatkan skor keseluruhan 2,98 dengan skor tertinggi dari faktor peluang sebesar 0,85 dan skor tertinggi pada ancaman yaitu sebesar 0,36. Hal ini pula menunjukkan bahwasannya faktor peluang lebih kuat dibandingkan ancaman-ancaman yang berada diluar Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.

Kata Kunci : Zakat; Baitul Mal; Usaha Mikro;

ABSTRACT

*The main problem in developing micro-enterprises is capital. Issues related to capital include a lack of production techniques and a weakening of marketing and production management capabilities. This situation requires support from all parties, including banks and related institutions, to enhance the abilities of micro-entrepreneurs, particularly in creating job opportunities and improving Indonesia's economy. This type of research uses an interview method. Respondents were asked to answer general questions and express their perceptions and opinions about the ideas or topics discussed to determine the direction of the study. The quality of findings in qualitative research directly depends on the ability, experience, and agreement of the interviewers or respondents. The strengths of *Baitul Mal* in Bener Meriah Regency are greater than its weaknesses. Furthermore, the results of the EFAS table calculation show an overall score of 2.98, with the highest score coming from the opportunity factor at 0.85, and the highest score from the threat factor at 0.36. This indicates that the opportunity factors are stronger than the external threats faced by Baitul Mal in Bener Meriah Regency.*

Keywords : Zakat; Baitul Mal; Micro Enterprises

PENDAHULUAN

Dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di Indonesia mencapai angka Rp 217 triliun dalam setahun pada tahun 2017. Namun yang berhasil terhimpun dan terkelola baru sekitar Rp 8 triliun atau sekitar 1% sampai dengan 2% dari potensi yang ada (Prasetyo, 2019). Adapun potensi zakat, infak, sedekah, dan wakaf ditahun 2021 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan ditahun 2021 Ketua Baznas, Noer Ahmad memperkirakan potensi ZISWAF di Indonesia mencapai lebih dari Rp 500 triliun (Astutik, 2021). Dengan adanya potensi tersebut diharapkan masyarakat Islam yang berdiri atas prinsip-prinsip umat yang satu, persamaan derajat dan kewajiban, persaudaraan islam, serta tanggung jawab bersama dapat terwujud (Saifudin, 2019).

Dengan adanya zakat memungkinkan terjadinya perpindahan pendapatan antara golongan kaya dan golongan miskin. Agar tujuan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dapat tercapai, maka dana tersebut perlu dikelola secara profesional seperti bank. Hal ini dikarenakan bank adalah lembaga yang memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan dan penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan. Namun mengingat bank merupakan lembaga profit atau perusahaan laba, maka terlalu beresiko jika bank dengan leluasa memberikan bantuan pembiayaan kepada golongan miskin, karena nasabah dianggap tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak bank. Hal ini dapat diwujudkan jika sumber dana bank tersebut bukan berasal dari dana pihak ketiga yang perlu dikembalikan (Dahlan, 2018).

Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2018 menetapkan bahwa Baitul Mal Aceh adalah lembaga keistimewaan Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang melaksanakan tugas untuk menjaga, memelihara, mengelola dan mengembangkan zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta harta keagamaan lainnya berdasarkan syariat Islam (Dermawan, 2019).

Salah satu tujuan didirikan Baitul Mal Aceh yaitu untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, untuk itu pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah perlu memberikan bantuan modal bagi pengusaha lemah, pembinaan, pendidikan gratis, dan lain sebagainya (Akmal, Fuad, & Sofyan, 2018). Selain Baitul Mal ada pula lembaga yang fokus dalam pengembangan usaha mikro, salah satunya ialah KSPSS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah). Kedua lembaga ini pada umumnya berbadan hukum koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang kopras yang secara spesifik diatur dalam peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Republik Indonesia. Dengan demikian Baitul Mal dan juga KSPSS adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah berbadan hukum koperasi dibawah pengawasan kementerian koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Rasyid, 2017).

Pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk pengembangan usaha mikro sangat relatif mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberian modal usaha (Wiranda, 2023). Untuk para mustahik sendiri, selain pendapatannya meningkat melalui usaha yang mereka jalankan, hal ini juga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari seperti membiayai sekolah anak-anak mereka dan juga dapat membantu pemerintah dalam hal mengentaskan kemiskinan. Hal ini dapat merubah masyarakat yang awalnya sebagai penerima zakat (mustahiq) kemudian dapat berubah menjadi orang yang memiliki kewajiban membayar zakat (muzakki) (Aisyah, Irwanuddin, & Harianti, 2019).

Permasalahan utama pengembangan usaha mikro yaitu modal, Masalah yang terkait dengan permodalan adalah masalah kurangnya teknis produksi dan melemahnya kemampuan pemasaran dan manajemen produksinya. Hal ini diperlukan dukungan dari semua pihak baik perbankan dan lembaga terkait, yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro khususnya pada hal menciptakan lapangan pekerjaan dan perekonomian di Indonesiapun meningkat (Mariroh & Anwar, 2020). Permasalahan yang dihadapi lembaga Baitulmal yaitu dalam hal pengumpulan dana zakat, infak maupun sedekah. Permasalahan ini disebabkan oleh rendahnya dana zakat, infak dan sedekah yang terkumpul dibaitumal dikarenakan kurangnya pendataan dan pembinaan pada Muzzakki (orang yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat) (Zulhamdi, 2018). Permasalahan lain yang dihadapi lembaga Baitulmal Kabupaten Pidie yaitu dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi dalam pembiayaan untuk modal usaha yang diberikan kepada pedagang kecil hanya bersumber dari program infaq produktif tidak dialokasikan dari zakat produktif dikarenakan dana zakat tidak boleh dikembalikan (Kharazi, 2020). Hal ini dapat menghambat terjadinya pengelolaan dana zakat infak dan sedekah yang akan disalurkan oleh Mustahiq (orang yang berhak menerima zakat).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang mengacu kepada strategi pengelolaan, zakat, infaq, dan sedekah dalam pengembangan usaha mikro pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, Aceh yaitu menggunakan teknik analisis SWOT dengan metode pendekatan kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan strengths (kekuatan) dan opportunities (peluang), dan juga dapat meminimalkan weakness (kelemahan) dan threats (ancaman).

Jenis dari penelitian ini menggunakan cara wawancara, Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat tentang gagasan atau topik yang dibahas untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Dengan objek penelitian pada Kantor Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, Jl. Buntul Nangka, Kp. Blang Sentang, Simpang Tiga Redelong. Adapun waktu dalam penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan selesai.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Menurut Suharmisi Arikunto observasi adalah sebuah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan (Tysara, 2022).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik penumpukan data yang sangat membantu peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami situasi atau masalah yang akan diteliti (Rosaliza, 2015). Pihak-pihak yang akan diwawancarai yaitu kepala kantor Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah serta pegawai kantor Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, Aceh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan dan pengembangan zakat, infaq, dan sedekah dalam meningkatkan usaha mikro yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: latar belakang berdirinya kantor Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, profil, visi dan misi, dan struktur organisasi kantor Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.

Teknik Analisis Data

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Menurut (Fatimah, 2020) Berikut pembahasan mengenai faktor-faktor pada analisis SWOT :

- a. Analisis Strengths (kekuatan),

Analisis strengths merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan suatu kekuatan dalam suatu usaha. Untuk pelaku usaha harus dapat mengenali kekuatan dalam langkah awal menuju kemajuan dalam berusaha. Setelah mengenali beberapa aspek kekuatan dalam berusaha, tugas selanjutnya yaitu mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang ada disuatu usaha tersebut.

- b. Analisis Weaknesses (kelemahan),

Kekurangan ataupun kelemahan adalah suatu kondisi yang wajar dalam hal apapun, hal terpenting adalah suatu perusahaan harus membangun suatu kebijakan yang dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Kelemahan yang dimaksud berupa kelemahan dalam bentuk sarana prasarana, kualitas dan kemampuan karyawan, lemahnya sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

- c. Analisis Opportunities (peluang)

Opportunities merupakan suatu kondisi diluar lingkungan organisasi yang sifatnya menguntungkan untuk memajukan suatu perusahaan atau organisasi.

- d. Analisis Threats (ancaman)

Threats adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan baik masa sekarang maupun masa mendatang. Ancaman adalah suatu gangguan utama bagi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Pengelolaan Dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengeolaan Zakat Dan Kaidah-Kaidah.

Dalam melakukan kegiatan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah. Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sudah menerapkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengeolaan Zakat, yang mana secara khusus di Provinsi Aceh telah diterapkannya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal.

Didalam mendistribusikan bantuan pada Baitul Mal Kabupaten bener Meriah sudah menerapkan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah sesuai dengan aturan dan ketentuan dari syariat islam. Hal ini Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat dan juga untuk pengawasan dewan pembina atau dewan pengawas Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah terdiri dari MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) Bener Meriah, KEMENAG (Kementrian Agama) Bener Meriah, Dinas Syariat Islam Bener Meriah dan inspektorat. Jadi setiap membuat DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) harus melihat atau membandingkan dengan kaidah-kaidah yang ada didalam aturan-aturan yang telah dibuat.

Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.

Berikut ini adalah penerimaan dana zakat, infaq/sedekah yang diperoleh oleh peneliti, sebagai berikut :

Tabel 1. Data Penerimaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Dari Tahun 2018 Sampai Dengan 2021.

Tahun	Zakat	Infaq/Sedekah	Jumlah Total
2018	8.552.022.799,50	83.660.050,00	8.635.682.849,50
2019	9.689.333.699	14.209.963	9.703.543.662
2020	7.862.243.320,05	678.240.238,71	8.540.483.558,76
2021	7.395.424.000	775.035.114	8.170.459.114

Berdasarkan tabel diatas Berdasarkan tabel penerimaan dana zakat, infak, sedekah pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa jumlah zakat yang terkumpul di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 dana zakat, infak dan sedekah yang diterima sebesar Rp 8.635.682.849,50, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 9.703.543.662, ditahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 8.540.483.558,76, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 8.170.459.114.

Dalam penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah memiliki peningkatan terbesar ditahun 2019. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat Kabupaten Bener Meriah mengalami peningkatan dan hal tersebut pula menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui seberapa pentingnya zakat terhadap kesejahteraan mustahik. Ditahun 2020 sampai dengan 2021 mengalami penurunan hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat Kabupaten Bener Meriah menurun karena terkena dampak dari covid-19.

Strategi Pendistribusian Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.

Secara umum yang berhak menerima zakat adalah orang-orang yang masuk dalam 8 asnaf mulai dari amil, fakir, miskin, ibnu sabil, fisabilillah, gharim, riqab, dan muallaf. Dalam strategi pengelolaan dana zakat, infak maupun sedekah, Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah melakukan sosialisasi dalam kegiatan penerimaan zakat maupun penyaluran zakat, hal ini dikelola secara transparan artinya siapa penerimanya, siapa yang berhak menerimanya, dan program-program apa yang Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah jalankan setiap tahunnya, misalnya dikalender kegiatan tahunan yang dapat dilihat web Baitul Mal.

Berdasarkan data yang ada dari 8 asnaf, Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah lebih mengutamakan fakir dan miskin, dikarenakan data fakir miskin hampir mencapai 60 % dan 40 % asnaf yang lainnya. Selain itu Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah juga memiliki salah satu program

bantuan konsumtif setiap bulannya sebesar Rp. 500.000, Kemudian adapula program bantuan perehaban rumah untuk fakir miskin.

1. Sistem Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.

Pada sistem pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah bahwa zakat dihimpun oleh muzakki melalui lembaga Baitul Mal, lalu dalam sistem penyetoran dana langsung ke rekening PAD (Pendapatan Asli Daerah). PAD yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ramadhan & Jalil. M, 2022). Dalam sistem pencairan ataupun pendistribusian Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah mengadakan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) ke lembaga keuangan ataupun Bank untuk disalurkan kembali ke rekening Baitul Mal untuk diberikan atau disalurkan kepada mustahik.

2. Peningkatan Penyaluran Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.

Dalam penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah per asnaf Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah memiliki penurunan dikarenakan sebagian dari golongan mustahik (orang yang berhak menerima zakat) telah beralih menjadi muzakki (orang yang memberi zakat). Berikut adalah data penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah dari tahun 2019 sampai dengan 2021 :

Tabel 2. Data Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Per Asnaf Dari Tahun 2019 Sampai Dengan 2021

Tahun	Fakir/ Miskin	Amil	Fisabilillah	Ibnu Sabil	Gharim	Mu'allaf	Jumlah Total
2019	8.343.100	1.716.808	1.339.130.	244.600.	207.900.	115.300.	11.966.839
	.000	.718	000	000	700	000	.418
2020	6.007.800	1.359.853	1.075.950.0	228.300.	184.598.	116.038.	8.972.539.
	.000,00	.990,00	00,00	000,00	000,00	000,00	990,00
2021	3.647.500	1.461.491	1.568.024.0	471.200.	215.400.	139.212.	7.502.827.
	.000	.865	00	000	000	000	865

Dalam penyaluran dana zakat, infak maupun sedekah ada sekitar 37 program yang sifatnya adalah bantuan. Ditahun 2018 Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah pernah melakukan program yang terhubung dari usaha produktif dengan memberikan beberapa modal usaha berupa uang tunai kepada para petani dan juga para pedagang. Selain itu, Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah juga menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah kebeberapa program yang diprioritaskan dengan cara melihat besaran baku anggaran yang akan disalurkan, contohnya dalam program fakir dan miskin seperti bantuan perehaban rumah/pembangunan rumah, fakir ozor dan lainnya.

3. Analisis SWOT Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.

Dalam menjalankan tugas dan juga amanah disuatu lembaga tentu mengalami halangan dan juga rintangan, oleh sebab itu suatu analisis perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa sukses lembaga tersebut. Baik dari aspek kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), kesempatan (opportunities) serta ancaman (threats) yang di hadapi oleh Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, yaitu sebagai berikut :

a. Kekuatan (Strenght)

Kekuatan yang dimiliki Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah merupakan kekuatan-kekuatan yang secara umum memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat terkhusus pada pelaku-pelaku usaha yang kekurangan modal usaha perkembangan adapun kekuatan-kekuatan tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Provinsi Aceh secara khusus memiliki aturan-aturan yang sifatnya turunan yaitu melalui Qanun pengelolaan zakat dan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sudah menerapkan syariah Islam.
- 2) Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah mendistribusikan dana yang cukup untuk mustahik.
- 3) Tidak ada lembaga selain Baitul Mal yang menghimpun dana zakat, infak, maupun sedekah di Aceh.

b. Kelemahan (Weakness)

Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah merasakan adanya kekurangan dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yaitu:

- 1) Lambatnya proses pencairan dana ke APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dikarenakan pengajuan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) ke kas daerah (KASDA) membutuhkan waktu berhari-hari.
- 2) Kurangnya tenaga kerja pada aspek pengawasan dalam pembinaan usaha mikro atau zakat produktif dari Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.
- 3) Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah baru akan memulai membentuk suatu pendistribusian melalui media online.

c. Peluang (Opportunities)

Dalam hal ini yaitu suatu keadaan yang mendukung atau memberikan kesempatan kepada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah untuk tumbuh dan berkembang. Adapun Kesempatan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah telah disambut baik oleh masyarakat
- 2) Adanya kerja sama dengan badan pemerintahan Daerah dan juga lembaga keuangan Bank Aceh
- 3) Meningkatnya muzakki di Kabupaten Bener Meriah

d. Ancaman (Threats)

Selain adanya kendala dan hambatan sebagaimana disebutkan di atas, ada pula hal yang dianggap sebagai ancaman bagi keberlangsungan Baitul Mal kabupaten Bener Meriah, yaitu :

- 1) Perkembangan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah mengalami kenaikan dan penurunan.
- 2) Penerapan pendistribusian untuk usaha mikro ataupun zakat produktif berakhir di tahun 2019.
- 3) Adanya potensi mustahik menggunakan modal usahanya untuk biaya konsumsi.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, peneliti akan menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sesuai dengan Matriks SWOT.

4. Matriks IFES Dan EFAS

Penentuan nilai faktor dalam pembuatan matriks SWOT terdiri dari, Internal Strategy Factor Analysis Sumary (IFAS) dan Eksternal Strategy Analysis Sumary (EFAS) . Dibawah ini merupakan matriks dari IFAS dan EFAS, yaitu :

a. Matriks Internal Strategy Analysis Factor Sumary (IFAS)

Untuk mengetahui posisi lembaga Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, maka yang harus dilakukan adalah perhitungan bobot, ranting dan juga jumlah total ataupun skor dari perkalian antara Bobot Nilai dan Rating Nilai.

Skor = BN.RN

Keterangan : BN = Bobot Nilai
 RN = Rating Nilai

Dengan cara memberikan nilai rating kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) dan 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan juga ancaman mendapatkan peringkat 1 (Sangat Lemah) dan 2 (lemah). Untuk memberikan bobot disetiap faktor tersebut, maka bobot yang dilakukan berkisaran mulai dari 0,00 (sangat tidak penting) sampai 0,1 (sangat amat penting). Jumlah keseluruhan bobot harus memiliki nilai 1,0.

Berdasarkan hasil perolehan data diperoleh total nilai skor berbobot secara keseluruhan sebesar 2,77 maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah berada diposisi kuat dalam memanfaatkan berbagai macam kekuatan yang dimiliki. Faktor-faktor kekuatan yang dominan bagi perusahaan memiliki

nilai skor tertinggi yaitu 0,87 yang menunjukkan bahwasannya Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sangat baik dalam mendistribusikan dana zakat, infak maupun sedekah untuk para mustahik.

Kelemahan utama yang dimiliki Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah dengan skor nilai tertinggi sebesar 0,27 yang berarti Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sangat melemah dibagian proses pencairan dana ke APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dikarenakan pengajuan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) ke kas daerah (KASDA) membutuhkan waktu sehari-hari. Kelemahan lainnya yaitu pada skor nilai 0.15 yang mana Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sangat kekurangan tenaga kerja pada aspek pengawasan dalam pembinaan pada usaha mikro atau zakat produktif di Kabupaten Bener Meriah.

b. Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis Summary (EFAS)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari skor berbobot sebesar 2,98. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sangat mampu mengelola peluang yang terjadi, Meskipun begitu Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah harus mengantisipasi berbagai macam ancaman dari luar. Hasil dari nilai skor tertinggi peluang diatas adalah 0, 85 yang mana hal ini sangat memberi peluang besar bagi Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah dikarenakan adanya kerja sama dengan badan pemerintahan Daerah dan juga lembaga keuangan Bank Aceh. Didalam faktor peluang juga terdapat skor dominan yang masing-masing memiliki nilai sebesar 0,74 yang mana faktor peluang tersebut berisikan tentang Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah telah disambut baik oleh masyarakat dalam Meningkatkan data muzakki di Kabupaten Bener Meriah.

Ancaman yang harus dihindari oleh Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah yaitu dengan skor nilai 0,36 yang berisikan tentang perkembangan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah harus menstabilkan penghimpunan dana dengan menerapkan pendistribusian untuk usaha mikro ataupun zakat produktif.

5. Analisis Strategi

a. Analisis SO (Strength-Opportunities)

Dalam pengelolaan maupun penyaluran dana zakat, infak maupun sedekah, Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah dan juga Pemerintah Daerah akan berkerja sama dalam penerapan Qanun Aceh dan juga kaidah-kaidah yang sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan. Serta dengan tidak adanya lembaga lain untuk menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah selain Baitul Mal, maka hal ini akan disambut dengan baik oleh masyarakat setempat dalam meningkatkan masyarakat Kabupaten Bener Meriah untuk menjadi seorang muzakki.

b. Analisis ST (Strength-Threats)

Diperlukan adanya sosialisasi secara rutin dalam membayar zakat kepada Masyarakat dan penerapan pendistribusian untuk usaha mikro ataupun zakat produktif agar tidak terjadinya penghimpunan dana zakat yang menurun. Dan juga diperlukan adanya peningkatan dalam pengawasan untuk memberikan dana zakat agar tidak terjadinya penggunaan dana yang seharusnya untuk modal usaha akan tetapi dipergunakan untuk biaya konsumsi sehari-hari.

c. Analisis WO (Weakness-Opportunities)

Melakukan koordinasi secara rutin kepada pihak yang berkaitan dengan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) untuk mempercepat masuknya dana zakat ke APBD agar mempermudah Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah dalam penyaluran dana kepada mustahik. Dan mulailah pembentukan pendistribusian melalui media online dalam berkerja sama dengan Bank Aceh, agar mempermudah masyarakat Kabupaten Bener Meriah untuk membayar zakat. Serta memulai program zakat produktif terkhusus usaha mikro dengan aspek pengawasan dan pembinaan yang ada.

d. Analisis WT (Weakness-Threats)

Terus melakukan pemahaman kepada masyarakat Kabupaten Bener Meriah tentang pentingnya membayar zakat dan kembali membentuk program pembiayaan produktif sehingga dana yang diberikan kepada masyarakat Kabupaten Bener Meriah akan lebih bermanfaat dalam mensejahterakan masyarakat. Serta mempercepat pembentukan pendistribusian melalui media online ataupun aplikasi pembayaran zakat untuk

mempermudah masyarakat Kabupaten Bener Meriah yang tinggalnya jauh dari kantor Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah dalam pembayaran zakat.

Selanjutnya, dari hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS maka akan ditentukan sumbu (X,Y). Cara menentukan sumbu (X,Y) yaitu mencari nilai Y dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan total faktor W . Setelah itu cari nilai X dengan cara melakukan pengurangan antara jumlah total faktor O dengan total faktor T. Nilai total dari faktor internal pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sebesar 2,77 didapat dari nilai kekuatan sebesar 2,13 dan nilai kelemahan sebesar 0,64. Sedangkan untuk nilai total eksternal pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah sebesar 2,98 didapat dari nilai peluang 2,34 dan nilai ancaman 0,63. Setelah dilakukan perhitungan maka diketahui hasil dari faktor internal dan faktor eksternal.

Setelah hasil dari sumbu (X,Y) maka tentukan posisi kuadran Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. Terdapat 4 sel kuadran SWOT yang dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- a. Kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah perusahaan yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif, artinya organisasi dalam kondisi baik sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan dan memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
- b. Kuadran II (Positif, Negatif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun harus menghadapi suatu tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya organisasi dalam kondisi baik namun harus menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan organisasi akan mengalami kesulitan dan hanya mampu bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk segera memperbanyak strategi yang dimiliki.
- c. Kuadran III (Negatif, Positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah dengan mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.
- d. Kuadran IV (Negatif, Negatif) . Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Untuk kondisi internal organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan dan mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya untuk membanahi diri.

Hasil perhitungan dari koordinat diagram SWOT bernilai positif kedua sumbu tersebut dengan sumbu X didapat nilai dan nilai sumbu Y dengan nilai $X = 1,48$ dan $Y = 1,70$. Hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini menandakan posisi Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah berada pada posisi kuadran I.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Baitul Mal adalah satu-satunya lembaga penghimpun dana zakat di Provinsi Aceh yang disambut baik oleh masyarakat sekitar dengan menerapkan Qanun Aceh sebagai acuan untuk mengelola dana zakat, infak maupun sedekah, Begitu pula di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.
2. Dalam penyaluran dana zakat, infak, maupun sedekah, Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah menyalurkan langsung kepada para mustahik berupa uang tunai, baik itu dana produktif maupun konsumtif. Tetapi dalam hal itu Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah memiliki beberapa program penyaluran dana yang cukup diprioritaskan, seperti program bantuan fakir ozor maupun bantuan perehaban rumah.
3. Hasil dari perhitungan IFAS, kondisi internal pada kekuatan memperoleh skor tersebar yaitu 0,87 dan faktor kelemahannya dengan skor terbesar adalah 0,27. Dengan nilai total keseluruhan tabel IFAS sebesar 2,77. Hal ini menunjukkan bahwasanya kekuatan dari Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah lebih besar dari pada faktor kelemahannya. Kemudian hasil perhitungan tabel EFAS mendapatkan skor keseluruhan 2,98 dengan skor tertinggi dari faktor peluang sebesar 0,85 dan skor tertinggi pada ancaman yaitu sebesar 0,36. Hal ini pula menunjukkan bahwasannya faktor peluang lebih kuat dibandingkan ancaman-ancaman yang berada diluar Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.
4. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah memiliki kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman, sebagai berikut :

- a) Kekuatan (strenght)
 - 1) Provinsi Aceh secara khusus memiliki aturan-aturan yang sifatnya turunan yaitu melalui Qanun pengelolaan zakat dan Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah pula sudah menerapkan syariah Islam.
 - 2) Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah mendistribusikan dana yang cukup untuk mustahik.
 - 3) Tidak ada lembaga selain Baitul Mal yang menghimpun dana zakat, infak, maupun sedekah di Aceh.
- b) Kelemahan (Weakness)
 - 1) Lambatnya proses pencairan dana ke APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dikarenakan pengajuan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) ke kas daerah (KASDA) membutuhkan waktu berhari-hari.
 - 2) Kurangnya tenaga kerja pada aspek pengawasan dalam pembinaan usaha mikro atau zakat produktif dari Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah.
 - 3) Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah baru akan memulai membentuk suatu pendistribusian melalui media online.
- c) Peluang (Opportunities)
 - 1) Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah telah disambut baik oleh masyarakat
 - 2) Adanya kerja sama dengan badan pemerintahan Daerah dan juga lembaga keuangan Bank Aceh
 - 3) Meningkatnya muzakki di Kabupaten Bener Meriah
- d) Ancaman (Threats)
 - 1) Perkembangan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah mengalami kenaikan dan penurunan.
 - 2) Penerapan pendistribusian untuk usaha mikro ataupun zakat produktif berakhir di tahun 2019.
 - 3) Adanya potensi mustahik menggunakan modal usahanya untuk biaya konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Irwanuddin, & Harianti. (2019). Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pengembangan Usaha Mikro Binaan Baznas Kabupaten Engkareng. *Laa Maisyir*, VI, 38-52.
- Akmal, R., Fuad, Z., & Sofyan, N. B. (2018, Juli - Desember). Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Aceh Untuk Zakat Produktif di Kota Banda Aceh) . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* , 2, 1 - 10.
- Astutik, Y. (2021, May 03). Baznas : Potensi Ziswaf RI Lebih dari Rp 500 Triliun. Retrieved Februari 22, 2022, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210503115816-4-242645/baznas-potensi-ziswaf-ri-lebih-dari-rp-500-triliun>
- Dahlan, D. (2018). BANK Zakat : Pengelolaan Zakat Dengan Konsep BANK Sosial Berdasarkan Prinsip Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* , IV, 156-165.
- Dermawan. (2019). Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Baitul Mal. Dipetik 2022, dari PANCACITA: <http://jdih.acehprov.go.id/dih/view/cfbd497c-8b46-4a2f-b101-1c206a960055>
- Fatimah, F. N. (2020). Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kharazi, M. (2020, Desember). Peranan Baitul Mal Kabupaten Pidie Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pedagang Kecil Kota Sigli. *Jurnal Ilmiah al-Fikrah*, 1, 205-220.
- Mariroh, S. M., & Anwar, M. K. (2020). Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BAZNAS Gresik. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, III, 114-125.
- Prasetyo, D. B. (2019, November 01 Jum'at). Potensi ZISWAF di Indonesia Capai Rp 217 Triliun, Hanya Rp 8 Triliun yang Terkumpul. (D. B. Prasetyo, Editor) Retrieved Februari Selasa 15, 2022, from Times Indonesia: <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/237151/potensi-ziswaf-di-indonesia-capai-rp-217-triliun-hanya-rp-8-triliun-yang-terkumpul>
- Rasyid, A. (2017, Maret). Sekilas Tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia. Retrieved Februari 16, 2022, from Binus University: <https://business-law.binus.ac.id/2017/03/31/sekilas-tentang-lembaga-keuangan-mikro-syariah-di-indonesia/>
- Ramadhan, M., & Jalil. M, A. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kabupaten Bener Meriah. *GPJER*, 4, 54-63.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11, 71-79.

- Saifudin, A. (2019). Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, VI, 128 – 147.
- Tysara, L. (2022). Arti Observasi Adalah Pengamatan dan Pencatatan, Ketahui Tujuan, Ciri, dan Jenisnya. Dipetik 2022, dari Liputan6: <https://m.liputan6.com/hot/read/4911466/arti-observasi-adalah-pengamatan-dan-pencatatan-ketahui-tujuan-ciri-dan-jenisnya>
- wiranda, A. D. (2023). ANALISIS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT MAL LAZISMU KOTA MEDAN BERDASARKAN SKALA PRIORITAS DENGAN PRINSIP PEMERATAAN, Keadilan, KEWILAYAHAN. *Ekonom : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 82–89. <https://doi.org/10.58432/ekonom.v3i2.948>
- Zulhamdi. (2018, 01 12). Problematika Pengelolaan Zakat Pada Baitul Mal Aceh. 01-11.